

## **Pengembangan Desain Map Rekam Medis sebagai Program Magang Mahasiswa di Puskesmas Mojolangu**

### **Development of Medical Record Map Design as an Internship Program for Students at Mojolangu Community Health Center**

**Rizky Abdullah<sup>1</sup>, Avid Wijaya<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

<sup>1,2</sup>Poltekkes Kemenkes Malang

Jl. Besar Ijen No. 77C

[rizky46abdul@gmail.com](mailto:rizky46abdul@gmail.com); [avidwijaya@poltekkes-malang.ac.id](mailto:avidwijaya@poltekkes-malang.ac.id)

correspondence: [avidwijaya@poltekkes-malang.ac.id](mailto:avidwijaya@poltekkes-malang.ac.id)

Received: 31/3/2024	Revised: 10/11/2024	Accepted: 14/11/2024
---------------------	---------------------	----------------------

DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i2.5433>

Citation: Abdullah, R.& Wijaya,A. (2024). Pengembangan desain map rekam medis sebagai program magang mahasiswa di Puskesmas Mojolangu. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), pp.187-198. DOI. <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i2.5433>.

#### **ABSTRACT**

The Community Health Center (Puskesmas), as the foundation of public health services, requires improved efficiency in medical record management to enhance service quality. The optimal design of medical record maps is a key element in establishing a structured and easily accessible patient information recording system. The main objective of this community service is to enhance the quality and efficiency of healthcare services at Puskesmas Mojolangu through the development of medical record map designs. The methodology employed is internship, where students are actively involved in the development of medical record map designs at Puskesmas Mojolangu. The steps involve user needs analysis, map design development, implementation, and evaluation. Students and Supervisors coordinate and interact with healthcare professionals and administrative staff at the health center to gather constructive input and feedback. The outcome of this community service is the development of more efficient and structured medical record map designs. The new design is expected to improve information accessibility, expedite data retrieval processes, and reduce the risk of errors in recording. The implementation of the new medical record map design is also anticipated to have a positive impact on inter-unit coordination at Puskesmas Mojolangu. The students' contribution as change agents in the development of the medical record system has provided innovative solutions to overcome challenges faced by the health center in managing patient health information. The conclusion drawn from this activity indicates that involving internship students in the development of medical record map designs can be a positive step in enhancing primary healthcare services.

**Keywords:** community health center; development; map design; medical record; internship.

#### **ABSTRAK**

Puskesmas, sebagai pondasi layanan kesehatan masyarakat, membutuhkan peningkatan efisiensi dalam manajemen rekam medis guna memperbaiki mutu layanan. Perancangan desain map rekam medis yang optimal menjadi elemen kunci dalam membentuk sistem pencatatan informasi pasien yang terstruktur dan gampang diakses. Tujuan utama pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kesehatan di Puskesmas Mojolangu melalui

pengembangan desain map rekam medis. Metode yang digunakan adalah magang, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan desain map rekam medis di Puskesmas Mojolangu. Langkah-langkah melibatkan analisis kebutuhan pengguna, perancangan desain map, implementasi, dan evaluasi hasilnya. Mahasiswa dan Dosen Pembimbing berkoordinasi dan juga berinteraksi dengan tenaga kesehatan dan petugas administrasi puskesmas untuk mendapatkan masukan dan umpan balik yang membangun. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah pengembangan desain map rekam medis yang lebih efisien dan terstruktur. Desain baru ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas informasi, mempercepat proses pencarian data, dan mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan. Penerapan desain map rekam medis baru juga diharapkan memberikan dampak positif terhadap koordinasi antarunit di Puskesmas Mojolangu. Kontribusi mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pengembangan sistem rekam medis telah memberikan solusi inovatif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh puskesmas dalam mengelola informasi kesehatan pasien. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa melibatkan mahasiswa magang dalam pengembangan desain map rekam medis dapat menjadi langkah positif dalam peningkatan layanan kesehatan primer.

**Kata kunci:** puskesmas; pengembangan; desain map; rekam medis; magang.

## PENDAHULUAN

Puskesmas sebagai bagian integral dari sistem kesehatan di Indonesia berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya pencegahan penyakit, perawatan, dan promosi kesehatan. Puskesmas memiliki tanggung jawab besar untuk mencakup seluruh aspek pelayanan kesehatan primer, mulai dari imunisasi, konsultasi medis, hingga pemantauan dan penanganan penyakit menular. Dalam menjalankan tugasnya, puskesmas juga harus dapat menjaga dan mengelola data pasien dengan baik untuk memastikan pelayanan yang efektif dan efisien (Ramadhani, 2020).

Rekam Medis menjadi bagian penting dalam pelayanan di Puskesmas. Rekam medis berfungsi sebagai basis informasi utama bagi tenaga kesehatan untuk menentukan diagnosis, merencanakan perawatan, dan memantau perkembangan kesehatan pasien. Keberadaan rekam medis yang akurat dan terstruktur memberikan dasar bagi pelayanan kesehatan yang berkualitas, memungkinkan tim medis untuk memberikan perawatan yang tepat dan terkoordinasi (Al Aufa, 2018). Oleh karena itu, pengelolaan rekam medis yang baik menjadi kunci utama dalam menunjang kualitas pelayanan di puskesmas.

Pentingnya pengelolaan rekam medis yang baik menjadi kunci utama dalam menunjang kualitas pelayanan di Puskesmas. Penyimpanan yang rapi dan teratur dari berkas rekam medis di puskesmas dapat memudahkan petugas dalam mencari dan menyimpan berkas tersebut (Silliasagita & Puryati, 2021). Selain itu, pemeliharaan dokumen rekam medis di rumah sakit bertujuan untuk melindungi berkas dari kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi (Sandika & Ernianita, 2019). Sehingga desain map rekam medis memegang peranan krusial dalam keberhasilan pengelolaan rekam medis.

Desain map yang baik tidak hanya memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk mencatat informasi pasien, tetapi juga memiliki dampak besar terhadap efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan. Dengan desain map rekam medis yang optimal, proses pencarian informasi menjadi lebih cepat, pengelolaan data menjadi lebih mudah, dan risiko kesalahan dalam pencatatan dapat diminimalkan (Muinga *et al.*, 2021). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, desain map rekam medis yang modern dapat memberikan keuntungan lebih, seperti kemudahan akses dan integritas data yang terjamin.

Konteks Puskesmas Mojolangu sebagai pusat pelayanan kesehatan di wilayah tertentu menjadi fokus yang perlu diperhatikan dalam pengembangan desain map rekam medis. Saat ini permasalahan yang terjadi di puskesmas Mojolangu yaitu terkait tata desain yang kurang sesuai dengan tempat penyimpanan berkas rekam medis. Tipografi dan

peletakan nomor rekam medis pada map mempengaruhi pencarian berkas rekam medis sehingga berkas akan sulit ditemukan. Dalam mengatasi permasalahan terlambatnya penyediaan rekam medis disebabkan oleh kurang efisiennya kegiatan *retrieval* akibat nomor map yang sulit dilihat, penulis menemukan solusi dengan melakukan perancangan ulang desain map rekam medis di Puskesmas Mojolangu Kota Malang. Dengan memahami kebutuhan dan karakteristik objek rekam medis di Puskesmas Mojolangu, pengembangan desain map rekam medis dapat disesuaikan untuk lebih efektif memenuhi tuntutan kebutuhan. Hal ini mencakup faktor anatomi, isi dan fisik rekam medis di Puskesmas Mojolangu yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun desain map rekam medis yang relevan.

Keikutsertaan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam program magang di Puskesmas Mojolangu memiliki signifikansi yang mendalam. Mahasiswa membawa ide-ide inovatif, dan pemahaman akan perkembangan teknologi, yang dapat diaplikasikan dalam pengembangan desain map rekam medis. Kontribusi mahasiswa tidak hanya memberikan nilai tambah terhadap efisiensi puskesmas, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan teoritis mereka dalam situasi dunia nyata, sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka di dunia kesehatan. Tujuan kegiatan ini adalah menggali potensi perbaikan sistem rekam medis khususnya desain map rekam medis di Puskesmas Mojolangu melalui kontribusi mahasiswa magang. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan desain map rekam medis yang lebih efisien dan inovatif, memfasilitasi proses pencatatan dan pengelolaan data pasien. Dengan demikian, tujuan utama dari judul ini adalah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Mojolangu melalui pengembangan desain map rekam medis yang modern dan dapat memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat secara optimal.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan fokus pada sasaran dan mitra. Sasaran utama adalah map rekam medis di puskesmas Mojolangu. Sedangkan, mitra kerja sama melibatkan pihak rekam medis Puskesmas Mojolangu. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari Februari hingga April 2023, dan berlangsung di unit rekam medis Puskesmas Mojolangu. Prosedur pelaksanaan kegiatan melibatkan tahap analisis kebutuhan pengguna sebagai langkah awal untuk persiapan kegiatan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan tenaga kesehatan dan analisis dokumen rekam medis untuk mengidentifikasi hambatan dan kebutuhan dalam pengelolaan rekam medis.

Selanjutnya, yaitu tahap pelaksanaan sekaligus evaluasi dengan melakukan perancangan desain map rekam medis melibatkan diskusi kelompok dengan perekam medis untuk merumuskan desain yang lebih efisien dan *user-friendly*. Implementasi desain map baru dilakukan dalam sistem rekam medis Puskesmas Mojolangu, disertai dengan pelatihan kepada tenaga kesehatan mengenai penggunaan desain yang baru. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah map rekam medis. Alat yang diterapkan mencakup perangkat lunak desain grafis untuk pengembangan map rekam medis dan perangkat lunak pengolah kata Microsoft Word. Dengan demikian, metode ini dirancang untuk memastikan kualitas pengembangan desain map rekam medis dengan fokus pada mencapai tujuan pengabdian masyarakat dan pengukuran hasil baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

## HASIL DAN DISKUSI

### Analisis Map Rekam Medis Berdasarkan Aspek Fisik, Anatomi dan Isi di Puskesmas Mojolangu

Pembuatan map rekam medis dilaksanakan dengan memperhatikan pola desain yang telah direncanakan untuk map rekam medis. Sebelum merancang map rekam medis, proses perancangan harus memperoleh pemahaman mengenai pedoman-pedoman yang perlu diikuti dalam merancang map tersebut. Sesuai dengan prinsip-prinsip desain formulir, yang mencakup aspek fisik, anatomi, dan isi formulir, perancangan harus mempertimbangkan ketentuan-ketentuan yang relevan (Ferly & Nurmawati, 2021).

Penulis menggambarkan kondisi map rekam medis yang digunakan di Puskesmas Mojolangu sebelum dilakukan perancangan ulang. Deskripsi desain map rekam medis ditinjau dari aspek fisik, aspek anatomi, dan aspek isi berdasarkan observasi.

#### 1. Aspek Fisik

Aspek fisik yang difokuskan pada desain map rekam medis meliputi bahan, bentuk, ukuran dan warna.

- a. Bahan yang digunakan pada map rekam medis di Puskesmas Mojolangu adalah kertas Ivory 270.
- b. Bentuk yang digunakan pada rekam medis di Puskesmas Mojolangu adalah persegi panjang dengan posisi potrait.
- c. Ukuran yang digunakan pada map rekam medis Puskesmas Mojolangu adalah ukuran kertas F4 (Panjang 37 cm x Lebar 24,4 cm).
- d. Warna yang digunakan pada map rekam medis di Puskesmas Mojolangu adalah putih dengan tinta berwarna Hijau.

#### 2. Aspek Anatomi

Aspek Anatomi pada desain map rekam medis meliputi *heading*, *instruction* dan *body*. Pada bagian *body* terdapat *margins*, *spacing*, *rules*, *type style*.

##### a. *Heading* (kepala)

Bagian *heading* meliputi judul dan informasi. Map rekam medis di Puskesmas Mojolangu memiliki posisi *Heading* berada di bagian tengah atas. Meliputi logo kota malang, logo puskesmas, Nama, alamat institusi dan no telp yaitu Puskesmas Mojolangu, Dinas kesehatan Kota malang, Jl. Sudimoro No.17 A, Telp. (0341) 482905 Malang, kemudian terdapat tulisan rekam medis dan rahasia yang merupakan kode bagi pengguna rekam medis bahwa informasi didalamnya hanya boleh diketahui oleh orang tertentu.

##### b. *Instruction* (Perintah)

Bagian *instruction* merupakan perintah yang berisikan catatan penggunaan map rekam medis di puskesmas mojolangu terletak pada bagian bawah map, yaitu meliputi:

Perhatian.

- a) Dokumen tidak boleh dibawa keluar dari puskesmas.
  - b) Dokumen Harap disimpan di tempat yang telah ditentukan.
  - c) Setelah selesai pelayanan/digunakan harap segera dikembalikan ke ruang rekam medis.
- ##### c. *Body* (isi)

Bagian isi merupakan bagian yang digunakan untuk pengisian data meliputi

##### a) *Margins*

Batas tepi pada Map rekam medis di puskesmas mojolangu adalah sebagai

berikut:

- 1) Atas : 2,1 cm
- 2) Bawah : 1.2 cm
- 3) Kanan : 1 cm
- 4) Kiri : 1 cm

b) *Spacing*

Pada saat melakukan desain map rekam medis, area pengisian data merupakan hal yang perlu diperhatikan, Map rekam medis di Puskesmas Mojolangu menggunakan *vertical spacing*, yaitu 1,5 spasi, Sedangkan *horizontal spacing* dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Nama : 14,5cm
- 2) Alamat : 14,5 cm

Desain kotak yang digunakan pada map rekam medis, yaitu 19,5 cm x 8,2 cm untuk identitas pasien, 8,5cm x 7cm untuk riwayat alergi obat/makanan, 1,8 cm x 1,8 cm untuk No RM, dan 1,4 cm x 1,4 cm tahun registrasi pasien.

c) *Rules*

Rules merupakan garis yang digunakan untuk mempermudah pengisian data sesuai dengan kolom yang tersedia, desain map rekam medis di Puskesmas Mojolangu menggunakan garis langsung tidak putus-putus digunakan pada pasien dan alamat.

d) *Type style*

*Type style* terdiri dari jenis huruf (*font style*) dan ukuran huruf (*font size*). Desain map rekam medis di Puskesmas Mojolangu menggunakan 5 jenis huruf dan 8 ukuran antara lain :

- 1) Maiandra GD Pro Demi Bold 19pt dan 11pt.
- 2) Maiandra GD Pro Demi 10pt.
- 3) Europa Grotesk SH Bold 53pt dan 38pt.
- 4) Times new roman 14 pt
- 5) arial bold 14pt, 11pt.

e) Cara Pencatatan

Cara pencatatan map rekam medis di Puskesmas Mojolangu dilakukan secara manual dengan menggunakan spidol.

### 3. Aspek Isi

Aspek isi pada desain map rekam medis meliputi kelengkapan item dan singkatan.

a. Kelengkapan item

Kelengkapan item dalam map rekam medis Puskesmas Mojolangu terdiri dari identitas sarana pelayanan kesehatan, identitas pasien, dan informasi penunjang lain. Identitas pasien meliputi nama, jenis kelamin, alamat, dan nomor rekam medis. Informasi penunjang meliputi riwayat alergi obat/makanan dan tahun registrasi pasien.

b. Singkatan

Singkatan merupakan penyederhanaan kalimat agar lebih praktis, singkatan pada map rekam medis biasa digunakan dan telah disetujui di Puskesmas Mojolangu meliputi nomor rekam medis yang disingkat menjadi No. RM dan laki atau perempuan yang disingkat menjadi L/P.

## Perancangan Ulang Desain Map Rekam Medis Berdasarkan Aspek Fisik, Anatomi, dan Isi di Puskesmas Mojolangu.

Penulis menggambarkan perancangan ulang desain map rekam medis di Puskesmas Mojolangu ditinjau dari aspek fisik, anatomi, dan isi berdasarkan hasil studi dokumentasi.

### 1) Aspek Fisik

Perancangan desain map rekam medis berdasarkan aspek fisik difokuskan pada bahan, bentuk, ukuran, dan warna (Ningsih & Hardjo, 2021).

- a. Bahan yang digunakan pada perancangan ulang map rekam medis di Puskesmas Mojolangu menggunakan kertas ivory 350 dikarenakan bahan tersebut tebal, kuat, dan tahan lama.
- b. Bentuk yang digunakan pada perancangan ulang desain map rekam medis sama dengan desain sebelumnya, yaitu persegi panjang dengan posisi portrait.
- c. Ukuran yang digunakan pada perancangan ulang desain map rekam medis Puskesmas Mojolangu tidak terdapat perubahan dengan ukuran kertas F4 (Panjang 37 cm x Lebar 24,4 cm).
- d. Warna yang digunakan pada perancangan ulang desain map rekam medis di Puskesmas Mojolangu tidak terdapat perubahan pada bagian depan berwarna putih dengan tinta berwarna Hijau dan pada bagian belakang berwarna hijau.

### 2) Aspek anatomi

Aspek Anatomi pada rancangan ulang desain map rekam medis meliputi *heading*, *instruction*, dan *body*. Pada bagian *body* terdapat *margins*, *spacing*, *rules*, *type style*.

#### a. *Heading* (kepala)

Bagian *heading* meliputi judul dan informasi. Map rekam medis di Puskesmas Mojolangu tidak terdapat perubahan pada posisi *heading* berada di bagian tengah atas. Meliputi logo Kota Malang, logo puskesmas, nama dan alamat institusi, yaitu Dinas Kesehatan Kota Malang, Puskesmas Mojolangu, Jl. Sudimoro No.17 A, Telp. (0341) 482905 Malang, kemudian terdapat tulisan rekam medis dan rahasia yang merupakan kode bagi pengguna rekam medis bahwa informasi di dalamnya hanya boleh diketahui oleh orang tertentu.

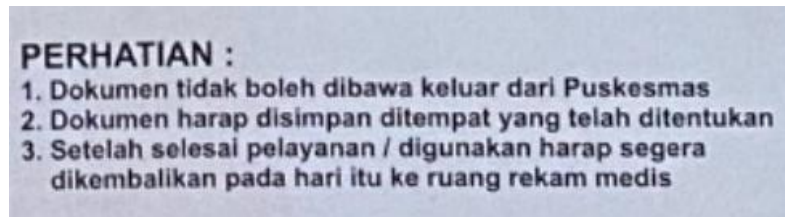
#### b. *Instruction* (Perintah)

Bagian *instruction* merupakan perintah yang berisikan catatan penggunaan map rekam medis di Puskesmas Mojolangu, tidak mengalami perubahan isi pada *instruction*, hanya saja terdapat perubahan warna pada kata "Perhatian" yang sebelumnya berwarna hitam menjadi warna merah sebagai penekanan kata perintah.

### PERHATIAN.

1. Dokumen tidak boleh di bawa keluar dari puskesmas.
2. Dokumen harap di simpan di tempat yang telah di tentukan.
3. Setelah selesai pelayanan harap di kembalikan pada hari itu ke ruangan rekam medis.

### Gambar 1. Instruction sesudah perancangan ulang



**Gambar 2.** Instruction sebelum perancangan ulang

c. *Body* (isi)

Bagian isi merupakan bagian yang digunakan untuk pengisian data meliputi:

a) *Margins*

Batas tepi pada Map rekam medis di Puskesmas Mojolangu adalah sebagai berikut:

- 1) Atas : 1 cm
- 2) Bawah : 1 cm
- 3) Kanan : 3,5 cm
- 4) Kiri : 3,5 cm

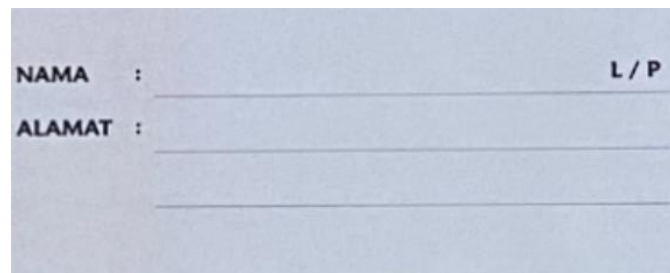
b) *Spacing*

Pada saat melakukan desain map rekam medis, area pengisian data merupakan hal yang perlu diperhatikan, pada perancangan ulang desain map rekam medis di Puskesmas Mojolangu menggunakan *vertical spacing* tidak mengalami perubahan ukuran, yaitu 1,5 *spacing*.

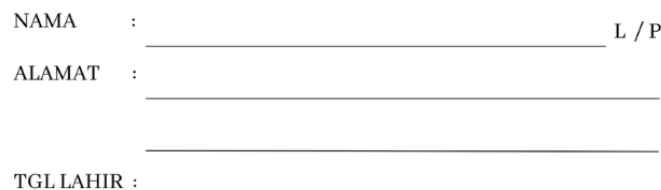
1) *Horizontal spacing*

Perubahan horizontal spacing terdapat pada Identitas Pasien, item tersebut berkurang dari ukuran semula yaitu 14,5 cm sehingga berubah menjadi sebagai berikut,

- 1) Nama : 12,5 cm
- 2) Alamat : 13,5 cm
- 3) Tgl Lahir : 13,5 cm



**Gambar 3.** *Horizontal Spacing* Sebelum Perancangan



**Gambar 4.** *Horizontal spacing* sesudah perancangan

Perubahan *horizontal spacing* diubah karena membuat letak jenis kelamin atau L/P masih dalam area horizontal spacing sehingga perubahan tersebut dapat membuat kesan rapi dan presisi, berikut tampilan *horizontal spacing* identitas pasien pada map rekam medis di Puskesmas Mojolangu sebelum dan sesudah dilakukan perancangan ulang.

## 2) Desain kotak

Desain kotak dalam perancangan ulang ini terdapat perubahan item dari desain sebelumnya. Perubahan dilakukan pada item identitas pasien, sedangkan penambahan dilakukan pada nomor rekam medis.

Berikut penjelasan perubahan desain kotak yang digunakan pada perancangan desain map rekam medis Puskesmas Mojolangu.

- 1) Kotak identitas pasien mengalami perubahan dari desain sebelumnya yaitu, 19,5 cm x 8,4 cm menjadi 18,9 cm x 7,1 cm, perubahan dilakukan karena nomor rekam medis yang sudah berpindah letak membuat space kosong sehingga kotak identitas menjadi terlihat tidak *center*.
- 2) Kotak nomor rekam medis mengalami perubahan dari desain sebelumnya yang berada di kanan dan kiri map menjadi atas dan bawah map.
- 3) Penambahan desain kotak item nomor rekam medis pada bagian belakang map rekam medis, penambahan dilakukan agar petugas rekam medis dapat mudah melakukan kegiatan retrieval, berikut sebelum dan sesudah dilakukan perancangan ulang

**Gambar 5. Desain map sebelum perancangan ulang**



No. RM :

DINAS KESEHATAN KOTA MALANG  
PUSKESMAS MOJOLANGU  
Jl. Sadayasa No. 17 A, Telp. (0341) 482965 Malang

**REKAM MEDIS**

**RAHASIA**

NAMA : \_\_\_\_\_ L / P  
TGL LAHIR : \_\_\_\_\_  
ALAMAT : \_\_\_\_\_

**RIWAYAT ALERGI  
OBAT / MAKANAN**

\_\_\_\_\_

**PERHATIAN.**  
1. Dokumen tidak boleh di bawa keluar dari puskesmas.  
2. Dokumen harap di simpan di tempat yang telah di tentukan.  
3. Setelah selesai pelayanan harap di kembalikan pada hari itu ke ruangan rekam medis.

No. RM :

Gambar 6. Desain map sesudah perancangan ulang

c) *Rules*

Pada garis atau *rules* yang digunakan pada perancangan ulang desain map rekam medis tetap menggunakan garis solid tidak putus-putus, pada garis mengalami penambahan pada bagian tanggal lahir pasien.

d) *Type style*

Jenis huruf dalam perancangan ulang desain map rekam medis mengalami perubahan dari desain sebelumnya. Jenis huruf ditentukan dengan pertimbangan kejelasan huruf-huruf ketika diterapkan menjadi tulisan. Jenis huruf dalam perancangan desain map rekam medis juga harus memperhatikan kesan formal, karena dalam hal ini jenis huruf akan diterapkan pada map rekam medis di Puskesmas Mojolangu.

- 1) Tulisan Dinas Kesehatan Kota Malang, jenis huruf argent (12pt)
- 2) Nama Puskemas, jenis huruf georgia pro (21pt)
- 3) Alamat Puskemas, jenis huruf argent (11pt)
- 4) Tulisan Rekam medis, jenis huruf archivo black (61pt)
- 5) Tulisan Rahasia, jenis huruf archivo black (43pt)
- 6) Nama pasien, Tanggal Lahir, dan Alamat, jenis huruf abhaya libre regular (18pt)
- 7) Riwayat Alergi Obat, jenis huruf archivo black (15pt)
- 8) Perhatian dan perintah, jenis huruf arial (17pt,61pt)
- 9) No. RM, jenis huruf arial (15pt)

e) *Cara Pencatatan*

Cara pencatatan map rekam medis di Puskesmas Mojolangu masih dilakukan secara manual, yaitu dengan menggunakan spidol.

3) *Aspek Isi*

Aspek isi pada desain map rekam medis meliputi kelengkapan item dan singkatan.

a. *Kelengkapan item*

Kelengkapan item dalam map rekam medis Puskesmas Mojolangu terdiri dari identitas sarana pelayanan Kesehatan, identitas pasien dan informasi penunjang lain. Terdapat penambahan pada Identitas pasien yang sebelumnya meliputi nama pasien, jenis kelamin, Alamat, dan nomor rekam medis. Informasi penunjang meliputi riwayat alergi obat/makanan dan tahun registrasi pasien kemudian di tambahkan dengan tanggal lahir pasien, tanggal lahir pasien merupakan sarana penting dalam mencocokkan data pasien saat kegiatan retrieval di puskesmas mojolangu.

b. Singkatan

Pada perancangan ulang map rekam medis di Puskemas Mojolangu tidak terdapat penambahan pada singkatan yang merupakan penyederhanaan kalimat agar lebih praktis, singkatan pada map rekam medis biasa digunakan dan telah disetujui di Puskesmas Mojolangu, tidak terdapat penambahan singkatan pada perancangan ulang map rekam medis di Puskemas Mojolangu yang sebelumnya meliputi nomor rekam medis yang disingkat menjadi No. RM dan laki atau perempuan yang disingkat menjadi L/P.

### Percobaan Implementasi perancangan ulang desain map rekam medis

Setelah perancangan ulang desain map rekam medis di Puskesmas Mojolangu selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan percobaan implementasi dari desain yang telah diperbarui. Implementasi ini bertujuan untuk menguji apakah desain baru dari map rekam medis sudah memenuhi ekspektasi dan standar yang diharapkan oleh pihak terkait.



Gambar 7. Implementasi map dari tampak depan



Gambar 8. Implementasi map dari tampak belakang

Mengatasi masalah keterlambatan penyediaan rekam medis memang penting untuk meningkatkan efisiensi pelayanan. Perancangan ulang desain map dengan mempertimbangkan aspek visual seperti nomor map yang lebih mudah dilihat dapat sangat membantu staf dalam proses retrieval. Strategi seperti penggunaan kode warna atau label yang lebih besar dan jelas bisa menjadi solusi yang efektif. Referensi yang relevan untuk mendukung solusi ini adalah bahwa perancangan ulang map rekam medis dapat dilakukan dengan menambahkan tab tambahan untuk nomor rekam medis, menggunakan bahan kertas yang kuat, dan menempatkan nomor rekam medis dalam posisi *landscape* untuk

memudahkan identifikasi (Rani & Sumarno, 2021)

Perancangan ulang map rekam medis dilakukan dengan menganalisis map rekam medis berdasarkan aspek fisik, aspek anatomi dan aspek isi, setelah itu penulis melakukan perancangan ulang desain map rekam medis dan melakukan percobaan implementasi map rekam medis yang telah dilakukan perancangan ulang. Keamanan dan kerahasiaan rekam medis juga menjadi bagian penting, di mana ruang penyimpanan berkas rekam medis harus memenuhi standar kebersihan dan keamanan untuk mencegah kerusakan dan kebocoran informasi (Husnina & Sutrisno, 2021; Tarigan & Herfiyanti, 2021). Selain itu, dalam konteks penyimpanan rekam medis, bahan map rekam medis yang digunakan, juga harus berkualitas tinggi agar tidak mudah rusak (Husnina & Sutrisno, 2021; Sitorus & Siringoringo, 2023).

Berdasarkan percobaan implementasi, map rekam medis yang telah dilakukan perancangan ulang desain petugas dapat dengan cepat melakukan kegiatan *retrieval*, pada letak nomor map rekam medis yang telah dilakukan perancangan ulang dapat dengan mudah dilihat saat melakukan *retrieval*, petugas tidak perlu menarik map satu-satu untuk melihat nomor map rekam medis, nomor map rekam medis yang telah dilakukan perancangan ulang dapat dilihat dari dua arah sehingga dapat memudahkan kegiatan *retrieval*. Hal ini sesuai pernyataan pihak rekam medis puskesmas yang menyatakan,

*Setelah penerapan desain map rekam medis yang baru, kegiatan retrieval menjadi jauh lebih cepat. Nomor map yang sekarang sudah didesain ulang dapat dilihat dari dua arah, sehingga kami tidak perlu menarik satu per satu map untuk memastikan nomor. Ini sangat memudahkan pekerjaan dan mengurangi waktu yang diperlukan untuk mencari rekam medis pasien.*

Dengan perubahan desain ini, petugas lain menambahkan,

*Sekarang dengan sekali lihat, kami sudah bisa melihat nomor map yang diperlukan tanpa perlu repot memeriksa tiap map secara manual. Ini sangat membantu, terutama saat pelayanan sedang ramai.*

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari analisis perancangan ulang map rekam medis di Puskesmas Mojolangu menunjukkan bahwa optimalisasi desain map berdasarkan aspek fisik, anatomi, dan isi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi dalam manajemen rekam medis. Pada aspek fisik, perubahan pada bahan map menjadi lebih kuat dan tahan lama dengan kertas Ivory 350 memberikan durabilitas lebih baik. Selain itu, penyesuaian ukuran kotak identitas pasien dan tata letak nomor rekam medis dalam posisi lebih mudah terlihat meningkatkan kecepatan kegiatan *retrieval*. Perubahan minor pada desain anatomi seperti pengaturan *margins*, *spacing*, dan penambahan elemen grafis juga berperan dalam memperbaiki kejelasan informasi dan keseragaman data.

Dari aspek isi, penambahan tanggal lahir pasien pada map rekam medis terbukti penting untuk mencocokkan data pasien saat kegiatan *retrieval*. Percobaan implementasi desain ulang ini menunjukkan bahwa aksesibilitas nomor rekam medis menjadi lebih efisien, mempercepat proses pencarian rekam medis tanpa memerlukan penarikan manual setiap map. Dengan demikian, rancangan ulang ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis dengan tata letak yang lebih terorganisir, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai studi sebelumnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Puskesmas Mojolangu Kota Malang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang yang telah menjadi institusi penyelenggara magang dan menyediakan fasilitas serta bimbingan yang diperlukan selama kegiatan ini berlangsung. Dukungan dari pihak-pihak tersebut sangat berarti dalam menyukseskan pelaksanaan program ini, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Al Afa, B. (2018). Analisis faktor yang berpengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di rs x bogor. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v6i2.124>
- Ferly, F., & Nurmawati, I. (2021). Design formulir informed consent unit layanan kesehatan jiwa puskesmas candipuro. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 151–161. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v8i3.172>
- Husnina, N. & Sutrisno, T.A. (2021). Literature review : aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di rumah sakit. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.54877/ijhim.v1i1.6>
- Muinga, N., Abejirinde, I. O., Paton, C., English, M., & Zweekhorst, M. (2021). Designing paper-based records to improve the quality of nursing documentation in hospitals: A scoping review. *Journal of Clinical Nursing*, 30(1–2), 56–71. <https://doi.org/10.1111/jocn.15545>
- Ningsih, K. P., & Hardjo, K. (2021). Perancangan ulang formulir rawat jalan untuk mendukung praktik di laboratorium rmik unjaya. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(1), 42–50. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v6i1.488>
- Ramadhani, S. N. (2020). Analysis of factors causing high referral rates at primary health center in the jkn era: a literature review. *Media Gizi Kesmas*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.20473/mgk.v9i2.2020.57-66>
- Rani, D. M., & Sumarno, O. (2021). Pengembangan desain map rekam medis di klinik pmi kota semarang. *Jurnal Rekam Medis & Manajemen Infomasi Kesehatan*, 1(2), 24–30. <https://doi.org/10.53416/jurmik.v1i2.39>
- Sandika, T.W, & Ernianita. (2019). Tinjauan pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filing rumah sakit jiwa prof.dr.muhammad ildrem medan tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4(1), 560–566. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v4i1.77>
- Silliasagita, D., & Puryati, T. D. (2021). Tinjauan kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis di puskesmas plaju tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(12), 1796–1802. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i12.258>
- Sitorus, M. S., & Siringo-ringo, B. (2023). Perancangan ulang map rekam medis di puskesmas glugur darat medan 2022. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 8(1), 17–27. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i1.1144>
- Tarigan, A., & Herfiyanti, L. (2021). Tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang filing rs bsa bandung. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(11), 1454–1460. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i11.222>